



Kecintaan Batik Daerah Sebagai Tren *Fashion* Budaya Masyarakat Kuantan Singingi

The Love Of Regional Batik As A Cultural Fashion Trend Of Kuantan Singingi Society

^{1)*} Yuliantoro, ²⁾ Iqbal Septama Yuda, ³⁾ Hafif Zulkhairi⁴⁾ Nabila, ⁵⁾ Alya Putri Meirinda, ⁶⁾ Tasya Amajirah, ⁷⁾ Zulpines Indira Putri, ⁸⁾ Wahyu Ningsih, ⁹⁾ Nadia Handayani, ¹⁰⁾ Walzumni, ¹¹⁾ Azhari Resta Eriansa

^{1)*} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ²⁾ Fakultas Teknik, Universitas Riau, ³⁾ Fakultas Teknik, Universitas Riau, ⁴⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ⁵⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ⁶⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ⁷⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ⁸⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, ⁹⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, ¹⁰⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, ¹¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Email: ^{1)} yuliantoro@lecturer.unri.ac.id, ²⁾ iqbal.septama0789@student.unri.ac.id, ³⁾

hafif.zulkhairi4951@student.unri.ac.id, ⁴⁾ nabila3124@student.unri.ac.id, ⁵⁾ alya.putri4124@student.unri.ac.id, ⁶⁾ tasya.almajirah6612@student.unri.ac.id, ⁷⁾ zulpines.indira4415@student.unri.ac.id, ⁸⁾ wahyu.ningsih6756@student.unri.ac.id
⁹⁾ nadia.handayani6747@student.unri.ac.id, ¹⁰⁾ walzumni6196@student.unri.ac.id, ¹¹⁾ azhari.resta3596@student.unri.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ Yuliantoro

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.377

Histori Artikel:

Diajukan : 30-09-2022

Diterima : 05-10-2022

Diterbitkan : 12-10-2022

ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya karya seni tradisional Indonesia yang telah diakui dunia. Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat batik daerah yang memiliki ciri khasnya sendiri, termasuk Kabupaten Kuantan Singingi. Batik Kuansing melalui kecintaan terhadap batik daerah dapat dikembangkan menjadi tren fashion yang mengandung nilai-nilai budaya masyarakat. Dari alasan ini penulis memaparkan sediki bagaimana upaya yang dilakukan sebagai wujud kecintaan terhadap batik daerah sehingga dapat berkembang menjadi tren fashion budaya masyarakat Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam pengumpulan sumber melalui observasi, wawancara, dan literatur pustaka yang berhubungan dengan kecintaan batik daerah sebagai tren fashion budaya masyarakat. Tujuan artikel ini adalah mengulas dan mengetahui lebih jauh bagaimana wujud kecintaan batik daerah sebagai tren fashion budaya masyarakat Kuantan Singingi nantinya terpublikasi sebagai informasi halayak umum untuk memberikan pengetahuan masyarakat luas. Hasilnya, Batik Kuansing sebagai batik daerah dapat berkembang menjadi tren fashion budaya masyarakat. Hal ini dapat terwujud jika semua pihak yaitu, masyarakat, generasi muda, pemerintah daerah, dan pihak KUB batik dapat bekerja sama dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap batik daerah serta membudayakan pemakaian batik daerah agar berkembang menjadi tren fashion budaya Masyarakat Kuantan Singingi.

Kata kunci: Batik; fashion; Kuantan Singingi

ABSTRACT

^{1*)} Yuliantoro, ²⁾ Iqbal Septama Yuda, ³⁾ Hafif Zulkhairi, ⁴⁾ Nabila, ⁵⁾ Alya Putri Meirinda, ⁶⁾ Tasya Amajirah, ⁷⁾ Zulpines Indira Putri, ⁸⁾ Wahyu Ningsih, ⁹⁾ Nadia Handayani, ¹⁰⁾ Walzumni, ¹¹⁾ Azhari Resta Eriansa

Kecintaan Batik Daerah Sebagai Tren Fashion Budaya Masyarakat Kuantan Singingi

Batik is a cultural heritage of Indonesian traditional artwork that has been recognized worldwide. Almost every region in Indonesia has regional batik that has its own characteristics, including Kuantan Singingi Regency. Batik Kuansing through the love of regional batik can be developed into a fashion trend that contains cultural values of the community. From this reason the author describes a little how efforts are made as a form of love for regional batik so that it can develop into a cultural fashion trend of the Kuantan Singingi community. the method used is a qualitative approach in collecting sources through observation, interviews, and literature related to the love of regional batik as a cultural fashion trend of the community. The purpose of this article is to review and find out more about how the form of love for regional batik as a cultural fashion trend of the Kuantan Singingi community will be published as general information to provide broad public knowledge. As a result, Batik Kuansing as a regional batik can develop into a cultural fashion trend of the community. This can be realized if all parties, namely, the community, the younger generation, the local government, and the batik KUB can work together by making efforts to increase the love of regional batik and cultivate the use of regional batik so that it develops into a cultural fashion trend of Kuantan Singingi society.

Keywords: Batik; fashion; Kuantan Singingi

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya karya seni tradisional Indonesia. Menurut (Swastiwi, 2022) budaya lokal pada umumnya bersifat tradisional yang masih dipertahankan. Batik sebagai warisan budaya Indonesia telah dikenal oleh dunia karena keragaman dan keunikan motif-motifnya bahkan ditetapkan sebagai warisan UNESCO pada 2 Oktober 2009 (Kurniadi, 2020). Batik berasal dari bahasa Jawa yakni “ambatik” yang berarti menulis titik (Nurainun et al., 2008). Batik merupakan bentuk karya seni yang dipadukan dengan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia (Hakim, 2018). Simbol atau motif yang dituangkan ke dalam batik menggambarkan suatu identitas sebagai bentuk interaksi non verbal oleh manusia. Oleh karena itu, batik menjadi identitas kultural seseorang karena merefleksikan nilai-nilai budaya yang dituangkan ke dalam motif batik (Qiram & Rubiono, 2020).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, salah satu Provinsi di Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang resmi berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999. Meskipun termasuk ke dalam kabupaten yang masih terbilang baru berdiri, Kuantan Singingi memiliki keragaman budaya dan tradisi turun temurun dari nenek moyang dan telah berumur ratusan tahun. Kabupaten Kuantan Singingi menyimpan beragam budaya dan tradisi yang sangat layak diperkenalkan dan dilihat oleh mata dunia. Adapun budaya dan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan telah mengakar di masyarakat sejak lama, diantaranya adalah pacu jalur, randai, mangonji, silat pangean, menjunjung sisampek, perahu beganduang, dan masih banyak lagi. Hal ini menandakan Kuantan Singingi kaya akan budaya dan tradisi serta memiliki nilai-nilai budaya dalam masyarakatnya.

Batik sebagai karya seni tradisional dan warisan budaya Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai budaya dalam motifnya telah tersebar ke berbagai daerah di Indonesia (Nurhidayat, 2013). Batik yang berasal dari suatu daerah dinamakan dengan batik daerah (Nurainun, 2008). Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat batik daerah yang memiliki ciri khasnya sendiri, termasuk Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batik daerah yang dikenal dengan Batik Kuantan Singingi atau Batik Kuansing. Batik Kuansing merupakan batik yang mengangkat nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Kuantan Singingi. Nilai-nilai budaya dan tradisi tersebut dituangkan ke dalam bentuk motif-motif batik Kuantan Singingi yang unik dan menarik. Motif-motif tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi Batik Kuansing.

Seiring berjalannya waktu, Batik Kuantan Singingi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah KUB Batik Kuantan Singingi yang meningkat menjadi 21 KUB yang tersebar di Kuantan Singingi. Secara terpisah sampai saat ini, KUB batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan rincian 3 KUB batik di Kecamatan Singingi, 7 KUB batik di Kecamatan Gunung Toar, 1 KUB batik di Kecamatan Pangean, dan 5 KUB di Kecamatan Kuantan Tengah.

Batik Kuansing sebagai pakaian dapat menggambarkan identitas masyarakat Kuantan Singingi di luar daerah ketika mengenakannya. Dalam hal ini, Batik Kuantan Singingi sebagai batik daerah harus terus dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan. Upaya pelestarian dan penjagaan terhadap Batik Kuantan Singingi oleh masyarakat adalah bukti kecintaan terhadap batik daerah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar (*basic research*) dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif ([Asrin, 2022](#)). Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam pengumpulan sumber melalui observasi, wawancara, dan literatur pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki informasi terkait dengan Batik Kuantan Singingi sebagai batik daerah dan kecintaan masyarakat terhadap batik daerah. Adapun literatur pustaka dilakukan dengan cara membaca dan membandingkan literatur dari buku, jurnal, media informasi, dan penelitian terdahulu serta mengalisis literatur yang berhubungan dengan kecintaan batik daerah sebagai tren *fashion* budaya masyarakat. Berdasarkan hasilnya maka diperoleh sebuah analisis sederhana terhadap kajian kecintaan masyarakat terhadap Batik Kuansing sebagai batik daerah yang diwujudkan dengan upaya menjadikannya tren *fashion* yang merefleksikan nilai-nilai budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Generasi Muda dalam Mencintai Batik Kuantan Singingi

Dalam perkembangan Batik Kuantan Singingi, generasi muda memiliki peranan yang cukup penting dalam mengembangkan dan melestarikan Batik Kuansing sebagai batik daerah. Sebelum itu, generasi muda hendaknya terlebih dahulu mengenali Batik Kuansing sebagai batik daerah sehingga menumbuhkan kecintaan dan menjadi kebanggaan di kalangan generasi muda tersebut. Dalam hal ini, generasi muda dapat mempelajari sejarah berdirinya Batik Kuansing, filosofi dari motif-motif batik, serta nilai-nilai budaya yang dituangkan ke dalam batik.

Keterlibatan generasi muda dalam upaya menggiatkan batik dilakukan dengan mencintainya sepenuh hati tanpa terjebak dengan gaya berpakaian *modern* yang kebarat-baratan. Mencintai produk budaya sendiri merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap kesenian batik agar tidak tergerus oleh derasnya *fashion* dengan merek ternama yang menjadi tren di kalangan generasi muda ([Takdir & Hosnan, 2021](#)). Terkait dengan hal itu, generasi muda dapat membudayakan pemakaian produk batik daerah ([Sudibyo et al., 2017](#)), yakni Batik Kuansing dalam kehidupan sehari-hari baik acara formal, semi formal, maupun informal. Dengan demikian, Batik Kuansing dapat berkembang menjadi tren

fashion jika generasi muda menerapkan budaya memakai batik daerahnya.

Dalam pelestarian batik daerah, keterlibatan generasi muda dalam proses membatik sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki kecerdasan untuk mengembangkan keterampilan membatik melalui inspirasi dari khazanah lokal yang sudah mengakar di masyarakat Kuantan Singingi. Keterampilan membatik generasi muda dapat diasah dengan melaksanakan proses pembuatan batik secara langsung (Farid, 2012). Jika para perajin batik didominasi generasi muda maka batik daerah tetap lestari dan terjaga. Selain itu, kecerdasan dan ide-ide kreatif yang dimiliki generasi muda akan memberikan sumbangsing yang besar terhadap perkembangan motif-motif atau bentuk batik yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung. Generasi muda yang juga erat kehidupannya dengan teknologi juga dapat membantu memperkenalkan Batik Kuansing ke dunia luar dan menggiatkan budaya memakai batik daerah sebagai tren *fashion* yang dapat mengikuti zaman melalui sosial media dan lainnya.

2. Peran KUB Batik dalam Meningkatkan Kecintaan Masyarakat terhadap Batik Kuansing

Sebagai batik daerah, Batik Kuantan Singingi yang diproduksi oleh KUB batik tentunya mengangkat nilai-nilai budaya dan tradisi Kuantan Singingi menjadi motif-motif batik. Hal ini akan menimbulkan rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakat ketika memakai batik daerahnya karena motif-motif yang ikonik menggambarkan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Terkait dengan hal itu, peran KUB Batik Kuansing dalam menggiatkan dan meningkatkan kecintaan batik sehingga menjadi tren *fashion* pada masyarakat adalah dengan memberi ruang kreativitas mereka untuk ikut mengembangkan motif-motif Batik Kuansing. Hal ini dapat dilakukan dengan KUB batik menerima permintaan konsumen dalam membuat inovasi-inovasi motif Batik Kuantan Singingi sesuai yang diinginkan. Hal ini berhubungan dengan kepuasan masyarakat sebagai konsumen atau pelanggan yang dapat terpenuhi jika memenuhi harapan dan ekspektasi hasil batik (Budiwati, 2016). Dengan demikian, motif-motif Batik Kuantan singingi berkembang dari segi inovasi motif batik yang beragam. Inovasi motif-motif batik tersebut tentu masih terkait menggambarkan budaya dan tradisi masyarakat Kuantan Singingi. Selain itu, KUB Batik Kuantan Singingi juga mewadahi dan melatih kemampuan generasi muda yang ingin menjadi perajin batik.

3. Peran Pemerintah dalam Menggiatkan Batik Kuansing sebagai Tren *Fashion* di Masyarakat

Selain upaya yang dilakukan KUB Batik Kuantan Singingi dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap batik daerah, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga ikut berperan dalam hal tersebut. Hal ini dikarenakan besarnya pengaruh yang dimiliki pemerintah daerah dalam memperkenalkan Batik Kuantan Singingi kepada masyarakatnya. Salah satu upaya pemerintah daerah dalam menggaungkan Batik Kuantan Singingi dengan menjadikan batik tersebut sebagai pakaian dinas pemerintah kabupaten. Hal ini ditandai dengan adanya Surat Edaran No 800/SE/1119 yang mewajibkan kepada ASN memakai Batik Kuantan Singingi sebagai pakaian dinas harian tepatnya di hari Kamis.

Semenjak disampaikan peraturan tersebut, sekarang sudah terealisasikan untuk dianjurkan pemakaian baju batik Kuantan Singingi pada hari yang diharuskannya memakai batik. Tidak hanya pemerintah di Dinas saja, pemakaian Batik Kuansing juga direalisasikan di Lingkungan sekolah. Beberapa Sekolah menerapkan pemakaian batik Kuansing satu hari dalam seminggu. Dalam satu hari tersebut, kepala sekolah, guru-guru tenaga pendidik beserta staf tata usaha mengenakan seragam batik Kuansing. Disamping itu dengan memakai batik Kuantan Singingi menandakan kita cinta dengan budaya kita sendiri karna motif-motif yang dituangkan pada kain batik tersebut merupakan nilai nilai budaya yang kita miliki seperti motif jalur, perahu Baganduang, Takuluak Barembei, Gulang gulang,

^{1*)} Yuliantoro, ²⁾ Iqbal Septama Yuda, ³⁾ Hafif Zulkhairi, ⁴⁾ Nabila, ⁵⁾ Alya Putri Meirinda, ⁶⁾ Tasya Amajirah, ⁷⁾ Zulpines Indira Putri, ⁸⁾ Wahyu Ningsih, ⁹⁾ Nadia Handayani, ¹⁰⁾ Walzumni, ¹¹⁾ Azhari Resta Eriansa

Kecintaan Batik Daerah Sebagai Tren Fashion Budaya Masyarakat Kuantan Singingi

rumah adat, silat pangean, cerano, sesampek, mendulang dan lain lain. Setiap motif memiliki cerita tersendiri, sehingga nilai nilai budaya ini harus tetap dilestarikan.

Tidak hanya pemerintah daerah, bahkan petinggi negara seperti Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, yakni Bapak Sandiaga Uno pernah menggunakan Batik Kuantan Singingi. Pakaian Batik Kuansing ini telah dikenakan oleh Bapak Sandiaga Uno pada saat Event Nasional, salah satunya pada pelaksanaan kegiatan Budaya Pacu Jalur di Kuantan Singingi yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan berbagai motif keunikan dan keindahan tersendiri baju Batik Kuansing ini telah menjadi ciri khas dari masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menandakan bahwa pakaian Batik Kuansing buah tangan dari KUB batik yang sudah tersebar di penjuru Nasional, bahkan saat ini bisa sampai ke penjuru internasional. Dengan demikian, adanya peran pemerintah dalam memperkenalkan batik, Batik Kuantan Singingi akan sangat mudah diterima masyarakat. Kecintaan masyarakat terhadap Batik Kuantan Singingi sebagai batik daerah dapat dijadikan tren *fashion* di masyarakat.

4. Peran Masyarakat dalam Menjaga dan Melestarikan Batik Kuantan Singingi

Peran masyarakat Kuantan Singingi juga tidak terlepas dari keunikan karakter masyarakatnya, kebanggaan atas identitas diri masyarakat menyebabkan kecintaan akan produk batik daerah sendiri (Qiram & Rubiono, 2020). Hal ini dapat terlihat pada perkembangan KUB Batik Kuansing. Di pusat usaha batik dapat ditemui masyarakat bahkan terjun langsung menjadi perajin batik di rumah produksi/KUB Batik Kuansing, baik dari kalangan muda maupun yang dewasa semua berpartisipasi aktif dalam produksi Batik Kuansing ini. Tak hanya itu, peran serta masyarakat lainnya dalam mewujudkan kecintaan terhadap Batik Kuansing ini dengan penggunaan secara langsung produk batik daerah dalam acara formal maupun informal.

SIMPULAN

Batik merupakan bentuk karya seni yang dipadukan dengan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Simbol atau motif yang dituangkan ke dalam batik menggambarkan suatu identitas sebagai bentuk interaksi non verbal oleh manusia. Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat batik daerah yang memiliki ciri khasnya sendiri, termasuk Kabupaten Kuantan Singingi. Batik Kuansing sebagai pakaian dapat menggambarkan identitas masyarakat Kuantan Singingi di luar daerah ketika mengenakannya. Batik Kuansing dapat berkembang menjadi tren *fashion* budaya masyarakat. Hal ini dapat terwujud jika semua pihak yaitu, masyarakat, generasi muda, pemerintah daerah, dan pihak KUB batik dapat bekerja sama dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap batik daerah serta membudayakan pemakaian batik daerah agar berkembang menjadi tren *fashion* budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen: Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal Of Education, Humanities, And Social Sciences*, 2(01), 21–29.
- Budiwati, H. (2016). Strategi Prioritas Perbaikan Kualitas Batik Lumajang Sebagai Ikon Daerah Berdasarkan Persepsi Dan Harapan Masyarakat Di Kabupaten Lumajang. *Unej E-Proceeding*, 1, 63–78.
- Farid, M. N. (2012). Peranan Muatan Lokal Materi Batik Tulis Lasem Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2400>
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal Of International Studies*, 1(1), 61–90. <https://doi.org/10.24076/nsjis.2018v1i1.90>
- Kurniadi. (2020). Minat Beli Konsumen Kaum Milenial Pada Baju Batik Di Surabaya. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Nurainun, N. (2008). Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 24399.
- Nurainun, Rasyimah, & Heriyana. (2008). Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 124–135.
- Nurhidayat, S. (2013). Praktek Perlindungan Karya Cipta Motif Batik Kebumen Sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional. *Pandecta Research Law Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/pandecta.v8i1.2356>
- Qiram, I., & Rubiono, G. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Batik Banyuwangi. *Proceedings International Conference On Arts & Culture*, 1(1), 113–140.
- Sudiby, V. P., Patty, M. R., Prananta, A. G., & Prabasari, K. (2017). Terapan Transformasi Budaya Pada Produk Lampu Studi Kasus: Batik Flower Lamp. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 106–112.
- Swastiwi, A. W. (2022). Konservasi Cagar Budaya Konservasi Cagar Budaya Berbasis Kearifan Tradisional Di Kepulauan Riau: Introduction, Method, Results And Discussion, Conclusion. *Borobudur*, 16(1), 51–67.
- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi Kesenian Batik Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya Dan Agama: Peran Generasi Muda Dalam Mempromosikan Kesenian Batik Di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366–374. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).